

## ANALISIS PSIKOLOGIS KARAKTER KALUNA DALAM FILM “HOME SWEET LOAN”: PRSPEKTIF ID, EGO, SUPEREGO

Aisyah Rizkiah Nasution<sup>1</sup>, Nur Sakinah Apriani<sup>2</sup>, Syafrina Ulfa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Medan Jl. William Iskandar Pasar V Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

Email: [aisyahrizkiah178@gmail.com](mailto:aisyahrizkiah178@gmail.com)

---

### Article History

Received: 02-04-2025

Revision: 21-04-2025

Accepted: 11-05-2025

Published: 23-05-2025

**Abstract.** This study analyzes the character of Kaluna in the film Home Sweet Loan using Sigmund Freud's psychoanalytic theory, which divides personality structure into three main components: id, ego, and superego. This study aims to understand the psychological dynamics of Kaluna in facing inner conflicts between personal desires and social demands. This study found that Kaluna experiences tension between her instinctive desire (id) to have her own home, her realistic ability (ego) in managing finances, and her moral values (superego) that require her to remain responsible for her family. This study uses a descriptive qualitative approach to analyze the psychological dynamics of Kaluna's character in the film Home Sweet Loan. The type of research used is a literature study with a focus on film analysis as the object of study. The main data source is the film Home Sweet Loan, while the secondary data includes books, articles, journals, and other sources relevant to Sigmund Freud's psychoanalytic theory and character studies in the film. Data collection techniques are carried out through observation of scenes in the film, recording dialogues, and identifying Kaluna's actions and reactions that reflect aspects of the id, ego, and superego. The data analysis technique used is content analysis with reference to Freud's psychoanalytic theory, which aims to reveal the interaction between the psychic components in Kaluna when facing conflict and decision making throughout the storyline. This study contributes to understanding the psychological impact of economic dilemmas on individuals in the sandwich generation, especially for women who are at the crossroads between personal aspirations and family loyalty.

**Keywords:** Psychoanalysis, Sigmund Freud, Id, Ego, Superego, Home Sweet Loan, Character Psychology

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika psikologis Kaluna dalam menghadapi konflik batin antara keinginan pribadi dan tuntutan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis dinamika psikologis karakter Kaluna dalam film Home Sweet Loan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan fokus pada analisis film sebagai objek kajian. Sumber data utama adalah film Home Sweet Loan, sementara data sekundernya meliputi buku, artikel, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud serta kajian karakter dalam film. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap adegan-adegan dalam film, pencatatan dialog, serta identifikasi tindakan dan reaksi Kaluna yang mencerminkan aspek id, ego, dan superego. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan mengacu pada teori psikoanalisis Freud, yang bertujuan mengungkap interaksi antara komponen psikis dalam diri Kaluna saat menghadapi konflik dan pengambilan keputusan sepanjang alur cerita. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dampak psikologis dari dilema ekonomi pada individu dalam generasi sandwich, terutama bagi perempuan yang berada di persimpangan antara aspirasi pribadi dan loyalitas keluarga.

**Kata Kunci:** Psikoanalisis, Sigmund Freud, Id, Ego, Superego, *Home Sweet Loan*, Psikologi Karakter

---

**How to Cite:** Nasution, A. R., Apriani, N. S., & Ulfa, S. (2025). Analisis Psikologis Karakter Kaluna dalam Film “Home Sweet Loan”: Prspektif Id, Ego, Superego. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3400-3407. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.2965>

---

## PENDAHULUAN

Film *Home Sweet Loan* menggambarkan realitas psikologis individu yang berada dalam dilema antara impian pribadi dan kewajiban sosial, sebagaimana dialami oleh karakter utama, Kaluna. Sebagai seorang wanita yang bercita-cita memiliki rumah sendiri, Kaluna harus menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan finansial, tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya, hingga peranannya dalam keluarga yang menuntutnya untuk berkontribusi secara ekonomi. Pergulatan batin yang dialaminya mencerminkan konflik internal antara keinginan, logika, dan norma moral, yang dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud dikategorikan sebagai id, ego, dan superego. Dalam teori psikoanalisis Freud, id merepresentasikan dorongan instingtif dan keinginan untuk memperoleh kepuasan pribadi; ego bertindak sebagai penghubung antara id dan realitas eksternal; sementara superego menginternalisasi norma dan nilai sosial yang membatasi keinginan pribadi (Freud, 1961). Ketiga struktur ini berperan dalam membentuk perilaku dan kepribadian individu melalui mekanisme pertahanan diri dan penyesuaian terhadap tekanan lingkungan (Hall, 1954). Studi terhadap dinamika psikologis Kaluna dalam film ini menjadi penting untuk memahami bagaimana individu menghadapi tekanan ekonomi dan sosial dalam kehidupan nyata, serta bagaimana film sebagai media populer dapat merefleksikan fenomena sosial yang dihadapi oleh masyarakat modern. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis karakter Kaluna dalam *Home Sweet Loan* melalui perspektif id, ego, dan superego guna memahami bagaimana konflik psikologis dalam diri individu berkembang dan memengaruhi keputusan yang diambilnya.

Pendekatan Dengan tindakan yang menggunakan kualitatif penelitian ini bertujuan deskriptif, untuk mengungkap bagaimana ketiga aspek kepribadian Freud berinteraksi dalam diri Kaluna, serta bagaimana film ini menjadi cerminan dari realitas sosial dan psikologis yang dialami oleh banyak. Teori psikoanalisis Sigmund Freud menawarkan kerangka konseptual yang kuat dalam memahami dinamika kepribadian karakter dalam film. Melalui konsep id, ego, dan superego, kita dapat melihat bagaimana keputusan dan tindakan Kaluna tidak hanya didorong oleh keinginan spontan, tetapi juga oleh mekanisme kontrol dan negosiasi internal yang kompleks. Selain itu, analisis ini juga berkontribusi pada pemahaman lebih luas mengenai peran media dalam menggambarkan fenomena sosial dan psikologis yang dihadapi oleh masyarakat modern. Penelitian yang relevan yang juga menganalisis karakter dalam film antara lain yaitu penelitian (Rozi, Baharun, & Badriyah, 2021) yang mengkaji mengenai Representasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Role Model dalam Film "Arbain": Sebuah Analisis Semiotik. Dengan demikian, penelitian ini terfokus untuk menganalisis karakter Kaluna dalam film "Home Sweet Loan" melalui pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori Id, Ego,

dan Superego dari Sigmund Freud, guna memahami dinamika kepribadian dan konflik batin yang dialami tokoh tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan kualitatif pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian psikologi sastra. Menurut (Abdussamad, 2021) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Sedangkan (Ratna, 2008) menyatakan bahwa metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data ilmiah dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis akan memaparkan analisis karakter kaluna, selaku tokoh utama dalam film home sweet loan yang akan dikaji menggunakan teori psikologi Sigmud Freud. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan Sumber data penelitian ini adalah film home sweet loan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tinjauan psikologi sastra. Proses analisis dilakukan dengan menguraikan dan menjelaskan aspek psikologis karakter berdasarkan teori Sigmund Freud. Untuk memahami dinamika psikologi karakter Kaluna dalam film Home Sweet Loan, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu (1) engumpulkan data terkait film Home Sweet Loan, (2) menganalisis dan mendefinisikan aspek psikologi karakter utama, yaitu Kaluna, dalam film, dan (3) erangkum hasil penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis psikologi karakter Kaluna dalam film Home Sweet Loan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Film "Home Sweet Loan" merupakan cerita yang relevan dengan kehidupan banyak orang, terutama yang berjuang untuk mencapai kemandirian finansial sambil menanggung tekanan tanggung jawab keluarga (Rajagukguk, 2023). Kaluna, sebagai tokoh utama, menggambarkan kompleksitas individu yang terperangkap antara ambisi pribadi dan kewajiban sosial. Melalui analisis psikologis karakter Kaluna dengan menggunakan perspektif teori Freud, kita dapat memahami dengan lebih dalam konflik internal yang dialaminya. Teori Id, Ego, dan Superego yang dikemukakan oleh Sigmund Freud menjelaskan struktur kepribadian manusia yang terdiri dari tiga elemen utama (Freud, 1923; Hall & Lindzey, 1993; Feist et al., 2018). Id adalah bagian paling primitif yang beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan, mengutamakan pemenuhan kebutuhan dan keinginan secara instan tanpa mempertimbangkan realitas atau moralitas. Ego

sebagai mediator, berfungsi menyeimbangkan tuntutan id dengan norma sosial melalui prinsip realitas, mencari cara yang realistis untuk memenuhi kebutuhan tanpa melanggar aturan (Sarwono, 2002). Sementara itu, superego adalah komponen moral yang berkembang dari interaksi sosial dan bertindak sebagai pengontrol perilaku berdasarkan nilai-nilai moral, seringkali memberikan rasa bersalah atau malu jika melanggar norma. Ketiga elemen ini saling berinteraksi, di mana ego berperan dalam menengahi konflik antara dorongan impulsif id dan tuntutan moral superego, sehingga membentuk perilaku manusia dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan (Freud, 1923; Feist et al., 2018).

### **Sinopsis Film *Home Sweet Alone* (2024)**

*Home Sweet Loan* merupakan film keluarga karya sutradara Sabrina Rochelle Kalangie yang menyoroti dinamika kehidupan seorang perempuan muda bernama Kaluna. Sebagai anak bungsu yang tinggal bersama orang tua serta keluarga kakak-kakaknya, Kaluna kerap merasakan ketidaknyamanan akibat kondisi rumah yang padat dan penuh tuntutan. Ia bahkan merasa seperti seorang penumpang di rumah sendiri karena sebagian besar kebutuhan rumah tangga ditanggung olehnya tanpa banyak dukungan dari anggota keluarga lain. Perasaan jenuh dan frustrasi ini mendorong Kaluna untuk bertekad memiliki rumah impiannya sendiri. Bersama teman-temannya, ia mulai mencari hunian yang sesuai dengan anggaran dan berkomitmen menjalani hidup hemat demi menabung. Namun, sebagaimana digambarkan oleh Kalangie (2023), tantangan hidup sebagai generasi sandwich yang harus menopang kebutuhan keluarga besar di tengah keterbatasan penghasilan menjadikan impian tersebut sulit terwujud. Konflik keluarga yang muncul kemudian semakin memperumit situasi, hingga Kaluna seolah dihadapkan pada dilema antara mewujudkan cita-cita pribadi atau mengutamakan kewajiban terhadap keluarga.

### **Hubungan Film Dengan Teori Freud Id, Ego, Superego**

Menurut Freud (1923), struktur kepribadian manusia terbagi menjadi tiga komponen utama: id, ego, dan superego. Id merupakan aspek primal yang mendorong keinginan dasar manusia, ego berfungsi sebagai mediator antara id dan realitas, sedangkan superego mencerminkan nilai-nilai moral dan sosial yang telah diinternalisasi. Ketiga elemen ini saling bertentangan, seringkali menciptakan konflik psikologis yang memengaruhi perilaku individu (Hall & Lindzey, 1993; Feist, Feist, & Roberts, 2018). Dalam konteks Kaluna, ketiga komponen tersebut tampak jelas dalam perjuangannya untuk menyeimbangkan impian pribadinya dengan tanggung jawab terhadap keluarganya (Rajagukguk, 2023).

## **Manifestasi dan Konflik Karakter Id Dakam Diri Kaluna**

Id merupakan aspek biologis dalam kepribadian yang berisi dorongan instingtif dan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi segera tanpa mempertimbangkan realitas atau norma sosial (Saputra dkk., 2024). Aspek id Kaluna terlihat dari dorongan kuatnya untuk memiliki rumah sendiri, yang menjadi simbol dari kemandirian dan rasa aman yang sangat ia impikan. Kaluna mengalokasikan waktu dan energi untuk menabung dengan disiplin serta mencari sumber penghasilan tambahan demi mewujudkan impiannya. Namun, saat ia dihadapkan pada realitas keuangan keluarganya, dorongan ini menjadi sumber konflik ketika keinginannya bertabrakan dengan masalah finansial yang mereka hadapi. Ketika saudaranya terperangkap dalam utang akibat penipuan properti, tantangan bagi id Kaluna semakin berat. Keinginannya untuk mencapai impian pribadi harus bersaing dengan tuntutan mendesak untuk membantu keluarganya. Situasi ini menciptakan dilema, di mana Kaluna harus memilih antara mengejar kebahagiaan pribadi atau memenuhi tanggung jawab moralnya kepada keluarga.

## **Peran ego sebagai mediator**

Ego berfungsi sebagai mediator yang menyeimbangkan dorongan id dengan tuntutan realitas). Ego menunda atau mengarahkan kembali tuntutan id agar sesuai dengan kondisi lingkungan dan kenyataan yang dihadapi (Fikri dkk., 2023). Misalnya, ketika Tabungan Kaluna terancam digunakan untuk membayar utang saudaranya, ego Kaluna mengambil keputusan pragmatis untuk mendukung keluarganya terlebih dahulu. Keputusan ini kemampuan mencerminkan ego-nya dalam mengakomodasi kebutuhan mendesak tanpa sepenuhnya mengabaikan impian pribadinya. Untuk mengatasi konflik antara id dan realitas, Kaluna menerapkan strategi praktis. Ia mencari pekerjaan tambahan agar tetap dapat menabung sekaligus membantu keluarganya secara finansial. Langkah langkah ini mencerminkan kecakapan ego-nya dalam merancang solusi realistis tanpa kehilangan fokus pada tujuan jangka panjangnya. Dengan demikian, ego Kaluna menjadi simbol kekuatan adaptasi individu di tengah tekanan hidup.

## **Superego dan Nilai Moral Keluarga**

Superego adalah kekuatan moral dan etika dari kepribadian yang beroperasi di daerah sadar mengikuti prinsip idealistik (*idealistic principle*) sebagai lawan dari prinsip kesenangan id dan prinsip realistik ego (Alwisol, 2008). Superego memiliki dua sisi, yakni; 1) suara hati atau nurani (*conscience*), yang merupakan internalisasi dari hukuman dan peringatan (*reward and punishment*), dan 2) ego-ideal yang berasal dari pujian dan teladan positif yang

dicontohkan kepada anak (Boeree, 2006). Pada tahap penerimaan anak tentang salah dan benar dari orang tua disebut introyeksi (introjection), dan pada perkembangannya kontrol pribadi akan menggantikan kontrol orang tua (Alwisol, 2008). Dalam hal ini, superego Kaluna sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai keluarga dan norma sosial yang menekankan pentingnya mendahulukan kebutuhan keluarga di atas kepentingan pribadi. Hal ini mencerminkan suara hati dan ego-ideal yang terbentuk dari proses internalisasi nilai-nilai moral sejak kecil. Kaluna merasa bertanggung jawab untuk membantu saudaranya keluar dari masalah keuangan, meski itu berarti mengorbankan sebagian besar tabungannya. Superego-nya mendorong rasa bersalah jika ia terlalu mementingkan diri sendiri, sehingga keputusan-keputusannya sering kali didasarkan pada standar moral yang tinggi. Selain itu, tekanan sosial juga memperkuat peran superego dalam kehidupan Kaluna. Sebagai seorang wanita, ia dihadapkan pada ekspektasi budaya bahwa perempuan harus menjadi pilar keluarga yang rela berkorban demi kesejahteraan anggota keluarga lainnya. Ekspektasi ini menjadikan superego Kaluna semakin dominan, sering kali mengalahkan dorongan id-nya untuk mengejar kebahagiaan pribadi.

### **Konflik Internal antara Id, Ego, dan Superego**

Konflik antara id, ego, dan superego dalam karakter Kaluna dapat dianalisis melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud yang membagi kepribadian manusia menjadi tiga komponen utama. Id merupakan dorongan naluriah dan tidak sadar yang berfokus pada pemenuhan hasrat dan kepuasan instan, bersifat tidak logis dan bekerja berdasarkan prinsip kesenangan (Adi, dkk, 2024). Superego berperan sebagai suara hati yang merepresentasikan nilai-nilai moral dan norma sosial yang membatasi tindakan id dan ego, berisi norma budaya dan nilai sosial yang telah diinternalisasi (Husin, 2017). Sedangkan ego berfungsi sebagai penengah yang berusaha menyeimbangkan tuntutan id dan superego dengan realitas, bertindak berdasarkan prinsip realitas (reality principle) dan mengambil keputusan pada tingkat sadar, bawah sadar, maupun tidak sadar (Ibrahimgf, 2023). Ketegangan emosional yang dialami Kaluna muncul dari konflik internal ini, sesuai dengan pandangan Freud bahwa ketika ego tidak mampu menengahi pertentangan antara id dan superego, individu akan mengalami kecemasan dan ketegangan batin (Ibrahim, 2023). Pergulatan Kaluna dalam menyeimbangkan ambisi pribadi dengan tanggung jawab moral terhadap keluarga mencerminkan tantangan universal yang dialami banyak individu dalam masyarakat modern, yakni antara mengejar impian pribadi dan memenuhi ekspektasi sosial serta keluarga. Dengan demikian, analisis karakter Kaluna melalui lensa teori Freud memberikan pemahaman mendalam tentang kompleksitas perjuangannya menghadapi dilema psikologis yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sosial.

## KESIMPULAN

Dalam analisis psikologis karakter Kaluna dalam film *Home Sweet Loan* menggunakan perspektif teori psikoanalisis Sigmund Freud, terlihat bahwa konflik antara id, ego, dan superego menjadi inti dari dinamika kepribadian yang memengaruhi keputusan dan tindakan Kaluna. Id-nya mendorong keinginan untuk memiliki rumah impian, sementara ego-nya berusaha menyeimbangkan realitas dengan aspirasi tersebut, dan superego-nya menginternalisasi nilai-nilai moral serta tanggung jawab terhadap keluarga. Film ini menggambarkan pergulatan batin individu yang menghadapi dilema ekonomi dan sosial, mencerminkan realitas generasi sandwich di masyarakat modern. Perjuangan Kaluna menunjukkan bagaimana tekanan finansial, tuntutan sosial, dan aspirasi pribadi saling berinteraksi dalam membentuk karakter dan keputusan seseorang. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana media populer seperti film dapat merefleksikan fenomena sosial dan psikologis yang dialami banyak individu, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran id, ego, dan superego dalam berbagai konteks kehidupan manusia.

## REFERENSI

- Abdussamad, Z., & S. M. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.
- Ardiansya, dkk. (2022). *Kajian psikoanalisis Sigmund Freud*. Jurnal Kependidikan.
- Adi, K., Bayu, S. S., & Eva, D. K. (2024). *Analisis id, ego, dan superego pada tokoh Lolita dalam novel Secret Obsession karya Anggarani*. Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi.
- Alwisol. (2008). *Psikologi kepribadian*. UMM Press.
- Boeree, C. G. (2006). *Personality theories: Melacak kepribadian Anda bersama psikolog dunia*. Prismsophie.
- Freud, S. (1923). *The ego and the id*. Hogarth Press.
- Hall, C. S., & Lindzey, G. (1993). *Theories of personality (4th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Husin, M. (2017). *Id, ego dan superego dalam pendidikan Islam*. Jurnal Ilmiah Al Qalam.
- Ibrahimi. (2023). *Struktur kepribadian manusia dalam psikoanalisis Freud*. Jurnal Edupedia.
- Ishom, F., dkk. (2023). *Struktur kepribadian manusia dalam psikoanalisis Sigmund Freud perspektif filsafat pendidikan Islam*. Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam.
- Kalangie, S. R. (Director). (2023). *Home sweet loan [Film]*. Rapi Films & Screenplay Films.
- Manesah, D. (2024). *Analisis id, ego, dan superego pada iklan televisi Gojek Mempersembahkan: Cerdikiawan*. Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain, 1(3), 44–56.
- Patmawati, R., Nurhalida, R. G., & Jaelani, M. R. P. (2023). *Analisis kepribadian tokoh utama film My Idiot Brother (2014)*. Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan, 1(4), 13–19.
- Rahayu, S. (2020). *Konflik kepribadian dalam teori Freud: Studi kasus pada karakter film*. Jurnal Psikologi Sastra, 8(2), 135–150.
- Rajagukguk, B. D. (Director). (2023). *Home sweet loan [Film]*. Rapi Films & Jagartha.

- Ratna, N. K. (2008). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Pustaka Pelajar.
- Rozi, F., dkk. (2021). *Representasi nilai-nilai karakter sebagai role model dalam film "Arbain": Sebuah analisis semiotik*. Tadris: Jurnal Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi umum*. Rajawali Pers.
- Umi, K., & Sugeng, R. (2023). *Konflik sosial dalam novel Home Sweet Loan karya Almira Bestari*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T. A. (2018). *Theories of personality (9th ed.)*. McGraw-Hill Education.